

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki fokus untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan hasil dari analisis tersebut dijelaskan melalui gambaran atau paparan yang dijelaskan dalam bentuk kalimat dan bersifat deskriptif analisis. Sementara itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk memahami keadaan yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang lainnya dijelaskan secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada situasi yang alamiah dan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2018, hlm. 6). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus yang diteliti dalam penelitian ini yaitu membina kesadaran sosial melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh remaja, sehingga diperlukan data-data deskriptif dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan. Creswell (2017, hlm. 4) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang—oleh sejumlah individu atau sekelompok orang—dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.”

Sugiyono (2015, hlm. 2) menjelaskan mengenai objek kajian dalam penelitian kualitatif yang bersifat alamiah dan tidak dimanipulasi oleh siapapun dan apapun sehingga kondisi objek pada saat sebelum, sedang berlangsung, dan sesudah penelitian tidak mengalami perubahan. Dengan kata lain, penelitian yang akan dilakukan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas atau karakteristik yang diungkapkan oleh Creswell (2017, hlm. 247-249) antara lain:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*), peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian dilakukan di lokasi partisipan mengalami masalah yang akan diteliti. Peneliti tidak melibatkan orang lain selain partisipan ke dalam lokasi maupun lingkup penelitian yang akan diteliti serta tidak memberikan instrumen penelitian kepada para partisipan. Data penelitian dikumpulkan melalui interaksi yang dilakukan oleh para partisipan dengan memperhatikan tingkah laku yang ditunjukkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga kondisi inilah yang menjadi karakteristik penelitian kualitatif yaitu bersifat alamiah atau natural. Dalam lingkungan yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi *face-to-face* dengan partisipan selama penelitian berlangsung.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), peneliti mengumpulkan sendiri data melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi perilaku partisipan. Peneliti dapat menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, namun instrumen utama dari suatu penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain peneliti kualitatif menggunakan instrumen yang dibuat oleh diri sendiri sehingga hanya penelilah yang memahami bagaimana data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.
3. Beragam sumber data (*multiple sources of data*), peneliti akan melakukan pengumpulan data dari beragam sumber seperti melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi bahkan informasi audiovisual dibanding hanya mengambil dan berpedoman pada satu sumber. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan data yang lebih pasti sehingga hasil penelitian yang didapat akan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pemeriksaan pada data tersebut, kemudian memilah mana data yang sesuai dan mengolah ke dalam kategori yang berhubungan dengan penelitian.
4. Analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*), peneliti akan melakukan analisis data dengan membangun pola, kategori, dan tema yang bersifat induktif (khusus-umum), dengan mengolah data ke dalam komponen-komponen informasi yang lebih abstrak. Dalam proses induktif, peneliti mengolah secara berulang-ulang tema dan database penelitian hingga

peneliti berhasil membangun serangkaian tema yang utuh. Kemudian secara deduktif (umum-khusus), para peneliti memeriksa kembali data dari tema-tema untuk menentukan bukti pendukung dari setiap tema dan melakukan penggabungan data tambahan jika diperlukan. Maka, ketika proses dimulai secara induktif, pemikiran deduktif juga berperan penting dalam proses pengolahan data.

5. Makna dari para partisipan (*participants' meaning*), Dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif khususnya dalam proses pengolahan data, peneliti akan fokus untuk memperhatikan dan mencoba untuk mempelajari makna baik tersirat maupun tidak tersirat yang disampaikan partisipan pada saat proses pengambilan data. Peneliti harus mempunyai kemampuan untuk dapat memaknai bagaimana data yang diberikan para partisipan. Sehingga peneliti dapat memilah mana data yang penting dan berguna untuk dimasukkan dalam hasil penelitian.
6. Rancangan yang berkembang (*emergent design*), bagi peneliti, proses penelitian yang dilakukan akan selalu berkembang secara dinamis. Yang artinya bahwa rencana awal yang sudah direncanakan sebelumnya belum tentu dapat sesuai dengan yang diharapkan. Semua rencana dalam proses penelitian bisa berubah ketika peneliti mulai melakukan penelitian ke lapangan dan mulai melakukan proses pengumpulan data. Hal yang berubah seperti instrumen pertanyaan, teknik atau strategi yang digunakan untuk pengumpulan data, para partisipan maupun lokasi penelitian bisa berubah maupun berganti. Apabila rancangan penelitian berubah, namun tetap tujuan dari penelitian tersebut akan tetap sama yaitu memperoleh informasi yang sesuai.
7. Refleksivitas (*reflexivity*), peneliti akan memposisikan peran yang mereka lakukan dalam suatu penelitian. Peran tersebut dilakukan guna melihat latar belakang, budaya serta pengalamannya yang berpotensi untuk membentuk interpretasi dari tema maupun makna dalam penelitian yang peneliti lakukan. Aspek metode ini lebih dari sekadar bias dan nilai berkembang dalam penelitian, tetapi bagaimana latar belakang peneliti sebetulnya dapat membentuk arah penelitian.

8. Pandangan menyeluruh (*holistic account*), peneliti berusaha untuk membuat gambaran secara kompleks dari suatu masalah atau isu yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh perspektif-perspektif dan hasil identifikasi dari faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu serta secara umum untuk membuat gambaran yang muncul dalam kondisi tersebut. Sehingga, para peneliti kualitatif diharapkan untuk membuat suatu model visual dari proses atau fenomena yang diteliti. Model inilah yang akan membantu untuk membangun gambaran holistik dalam suatu penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengatasi masalah, khususnya di bidang evaluasi. Peneliti akan mengembangkan suatu analisis yang mendalam dari suatu kasus yang didapatkan, seperti peristiwa, aktivitas, perilaku maupun tindakan dari satu individu maupun kelompok dalam masyarakat. Kasus-kasus tersebut akan dibatasi oleh waktu dan aktivitas sehingga peneliti akan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995; Yin, 2012; Creswell, 2017, hlm. 19). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 103) yang mengatakan bahwa metode studi kasus yaitu metode penelitian yang dilakukan secara terperinci, mendalam, dan intensif terhadap individu, kelompok, lembaga, atau gejala tertentu dengan subjek yang sempit.

Dilihat dari kasus yang diteliti, Endaswara (2006, hlm. 78) membagi metode studi kasus menjadi dua kategori, yaitu studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan ke arah perkembangan yang positif. Studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran atau disebut dengan studi kasus retrospektif (*retrospective case study*) merupakan studi kasus yang bersifat kuratif, yang artinya bahwa kemungkinan terdapat tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan (*treatment*) dari kasus tersebut. Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi dapat dilakukan oleh orang lain yang lebih kompeten atau ahli di

bidangnya. Peneliti hanya memberikan masukan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan. Sedangkan studi kasus ke arah perkembangan yang positif atau disebut dengan studi kasus prospektif (*prospective case study*). Jenis studi kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan memperhatikan arah perkembangan suatu kasus. Tindak lanjutnya berupa penelitian tindakan (*action research*) yang dapat dilakukan oleh pihak lain yang ahli di bidangnya.

Kasus yang diambil dari penelitian ini adalah bagaimana membina kesadaran sosial melalui metode pembiasaan pada remaja di SMP Pasundan 6 Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam bentuk studi kasus prospektif (*prospective case study*) yang diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan dari suatu kasus. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru IPS dalam membina kesadaran sosial melalui metode pembiasaan serta pelaksanaan yang dilakukan oleh remaja dalam hal ini sebagai siswa dari SMP Pasundan 6 Bandung terkait pembiasaan yang dilakukan dalam membina kesadaran sosial. Sehingga penelitian kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran dalam proses penelitian secara detail dan mendalam.

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk mengadakan penelitian dan menggali serta memperoleh sejumlah informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Oleh karena itu, pemilihan tempat penelitian menjadi sangat penting guna memperoleh hasil penelitian yang sesuai. Tempat penelitian dilakukan di SMP Pasundan 6 Bandung yang berlokasi di Jalan Sumatera, No. 41 Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Alasan pemilihan tempat penelitian dikarenakan sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) dan mengamati kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh salah seorang guru dalam membina kesadaran sosial pada remaja di kelas dalam proses pembelajaran IPS.

3.2.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian kualitatif berperan sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi dan data selama proses penelitian berlangsung. Pemilihan partisipan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tujuan yang akan dicapai sehingga mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Sehingga teknik yang digunakan dalam menetapkan partisipan dalam penelitian ini adalah teknik *purposeful sampling/purposive sampling*. Arikunto (2006, hlm. 139) mengemukakan bahwa teknik *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Adapun partisipan yang dijadikan subjek dari penelitian ini, yaitu:

1. Guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Pasundan 6 Bandung, yaitu Ibu Sri Rahayu, S.Pd sebagai pemberi informasi terkait peran sebagai guru IPS dalam membina kesadaran sosial melalui metode pembiasaan. Dengan riwayat pendidikan beliau S-1 Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Siswa kelas VII A-VII C yang masing-masing siswa rata-rata berjumlah ≤ 32 siswa. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa kelas VII merupakan remaja yang dikategorikan sebagai remaja awal di mana proses pembinaan akan lebih baik dilakukan pada saat siswa memasuki jenjang yang baru yaitu sebagai siswa SMP. Hal yang paling penting untuk dilakukan dalam penelitian ini, yaitu peneliti memilih subjek penelitian untuk diwawancarai yang berjumlah 6 orang, yang terdiri dari masing-masing kelas dipilih sebanyak 2 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Creswell (2017, hlm. 254) berpendapat bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati perilaku dan aktivitas dari partisipan di lapangan secara langsung. Peneliti juga merekam dan mencatat temuan-temuan di lokasi penelitian baik secara terstruktur maupun semistruktur, yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mempermudah dalam mengenali dan memaknai berbagai ragam kejadian, peristiwa dan tindakan yang secara tidak langsung memiliki keterkaitan selama penelitian berlangsung. Objek observasi dalam penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu tempat di mana interaksi sosial sedang berlangsung, pelaku atau orang yang sedang melakukan peran tertentu, dan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Terdapat empat kategori dalam teknik pengumpulan data observasi, yaitu: (1) partisipan penuh (*complete participation*); (2) partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*); (3) pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*); atau (4) pengamat penuh (*complete observer*) (Adler & Adler, 2009 dalam Creswell, 2017, hlm. 255). Peneliti memilih kategori partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*) dalam penelitian yang dilakukan. Hasanah (2016, hlm. 30) mengatakan bahwa peneliti pada kegiatan partisipasi sebagai pengamat berarti masuk menjadi bagian dari kelompok yang diteliti, namun membatasi diri untuk tidak terlibat secara mendalam dalam aktivitas kelompok yang diamati. Peneliti hanya terlibat secara marginal. Hal tersebut peneliti lakukan dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada para partisipan. Pada penelitian ini, kegiatan observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati bagaimana peran yang dilakukan guru IPS dalam membina kesadaran sosial melalui metode pembiasaan, bagaimana implementasi dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan serta bagaimana kendala dan solusi yang terjadi dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam membina kesadaran sosial pada remaja di SMP Pasundan 6 Bandung.

3.3.2 Wawancara

Creswell (2017, hlm. 254) berpendapat bahwa wawancara merupakan kegiatan di mana peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, wawancara melalui sambungan internet, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang akan ditunjukkan kepada partisipan atau subjek penelitian mengenai topik penelitian atau permasalahan penelitian yang akan diteliti. Terdapat 3 jenis teknik

wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Alasan pemilihan teknik wawancara semiterstruktur yaitu untuk mengetahui permasalahan dengan ruang lingkup yang lebih terbuka dan mendalam dari pertanyaan yang sudah disiapkan. Di mana pedoman wawancara yang dibuat hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti namun bersifat tidak baku, dengan artian dapat direvisi atau berubah setelah wawancara karena ide yang baru muncul. Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih untuk melakukan wawancara langsung kepada guru IPS dan secara tidak langsung melalui telepon kepada beberapa siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan melalui dokumen maupun catatan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Sugiyono (2013, hlm. 239) menjelaskan bahwa:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”

Alasan peneliti untuk menggunakan studi dokumentasi adalah untuk melengkapi informasi maupun data yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian sehingga memperkuat hasil penelitian yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu foto maupun video yang berhubungan dengan aktivitas partisipan serta kegiatan saat penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki arti sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2015,

hlm 223) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*the researcher is the key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama berperan untuk memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, terdapat instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

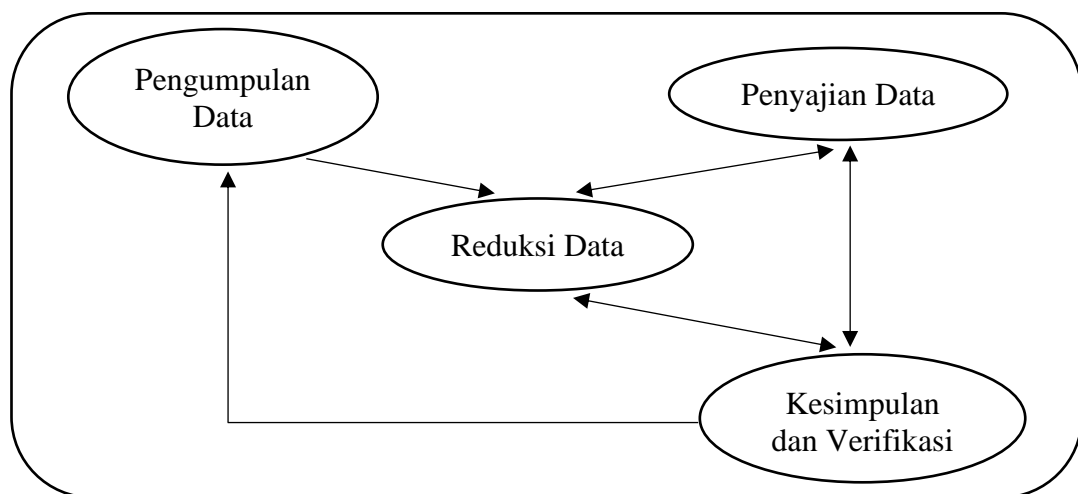
1. Pedoman observasi, terdiri dari lembar pengamatan untuk aktivitas partisipan baik guru IPS maupun siswa yang digunakan pada saat penelitian berlangsung.
2. Pedoman wawancara, terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada para partisipan terkait dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lebih mendalam.
3. Pedoman studi dokumentasi, terdiri dari temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung baik foto, video maupun dokumen-dokumen.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam menyusun data penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi secara sistematis dalam bentuk yang lebih sederhana dan menjadi suatu kesimpulan yang utuh sehingga lebih mudah untuk dipahami. Hal tersebut diungkapkan oleh Creswell (2017, hlm. 260) bahwa pelaksanaan kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat berlangsung bersamaan dengan kegiatan lain yang dilakukan selama proses penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data bahkan sampai penelitian temuan penelitian. Susan Stainback juga mengungkapkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam proses penelitian kualitatif, hasil analisis dapat digunakan untuk memahami hubungan maupun konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan (Sugiyono, 2013, hlm. 244).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*analysis interactive*) dari Miles, Huberman & Saldana (2014 dalam Elbiana, hlm. 55) yang terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data

penelitian yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).



Bagan 3.1 Model Analisis Interaktif Miles, Huberman dan Saldana

Komponen-komponen analisis data model analisis interaktif akan diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah diperoleh selama peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data pada hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk lebih memfokuskan dan memperjelas data yang sudah didapatkan. Sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hal yang menjadi fokus dalam penelitian dan memudahkan peneliti untuk dapat menentukan data selanjutnya yang akan disajikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah proses untuk menyajikan data, yang dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, hubungan antar data dan sejenisnya. Hal ini bertujuan agar data yang telah direduksi dapat tersusun secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan untuk diolah dan dipahami dalam proses pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap selanjutnya setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah proses pengolahan data yang berasal dari tahap reduksi dan penyajian menjadi sebuah makna atau kesimpulan yang utuh. Setelah mendapatkan kesimpulan, selanjutnya dilakukan verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa hasil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan serta melihat kesesuaian realitas di lapangan. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan tahapan yang menjelaskan hasil temuan serta analisis penelitian yang sudah dilakukan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan untuk melihat tingkat kebenaran terhadap hasil penelitian yang sudah didapatkan. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pengolahan data dari sebuah penelitian. Sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan kredibel. Pengujian keabsahan data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas diartikan sebagai proses pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Sedangkan uji reliabilitas diartikan sebagai proses mengindikasikan pendekatan yang digunakan apakah dapat diterapkan dalam penelitian lain yang berbeda (Gibbs, 2007 dalam Creswell, 2017, hlm. 269). Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Triangulasi

Creswell (2017, hlm. 269) menjelaskan mengenai triangulasi sebagai kegiatan memeriksa bukti yang berasal dari sumber data informasi yang berbeda, kemudian dari bukti-bukti tersebut digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, yang diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menyamakan data yang didapatkan dalam proses pengumpulan data dengan teknik yang berbeda kepada para partisipan. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Di mana data yang didapatkan

peneliti setelah wawancara dengan partisipan dicek kembali dengan hasil dari observasi dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan analisis.

2. *Member Check*

Member checking merupakan proses pengecekan data kepada para partisipan mengenai hasil penelitian yang sudah didapatkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian atau kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan data yang diberikan oleh para partisipan. Hal tersebut dilakukan agar menghindari data yang tidak sesuai fakta, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. *Member checking* dilakukan dengan cara berdiskusi dengan partisipan terkait hasil wawancara yang sudah dilakukan serta memberikan kesempatan untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

3. *External Auditor*

Auditor memiliki peran untuk memeriksa keseluruhan proses penelitian. Kehadiran *auditor* dalam proses penelitian bertujuan untuk dapat memberikan penilaian secara objektif, mulai dari rencana penelitian, proses penelitian hingga penarikan kesimpulan. Hal-hal yang akan dibahas oleh *auditor* mengenai berbagai aspek dalam penelitian, seperti keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan hasil penelitian, serta tingkat analisis data dimulai dari mengolah data mentah hingga interpretasi data (Creswell, 2017, hlm. 288-289).